

## Relevansi Mathla'ul Anwar terhadap Pendidikan Politik Masyarakat Pandeglang

Ali Nurdin

Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten

Korespondensi penulis: [aldin.aliansi@gmail.com](mailto:aldin.aliansi@gmail.com)

**Abstract:** *People's understanding of political dynamics is very diverse and not focused on one view. This relates to the different an each individual's understanding of contestation and developing political issues. This study I'm to find the relevance between the Islamic organization Mathla'ul Anwar to the political education of the Pandeglang community. This research uses a field survey research method. The research population or sample was taken from several community groups using interview data collection techniques and instruments, and data analysis tools using data reduction and interpretation. The research results show that there is a lack of relevance of the political education provided by Mathla'ul Anwar to the community because it is not the focus of Mathla'ul Anwar. Mathla'ul Anwar provides political freedom and does not patronize any political power, Mathla'ul Anwar focuses on educational and religious issues, and political decisions are personal decisions.*

**Keyword:** *Political Education, Relevance, Mathla'ul Anwar*

**Abstrak:** Pemahaman masyarakat terhadap dinamika politik sangat beragam dan tidak tertuju pada satu pandangan. Hal ini berkaitan dengan perbedaan pemahaman masing-masing individu terhadap kontestasi dan isu politik yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan ingin menemukan relevansi antara organisasi Islam Mathla'ul Anwar Terhadap Pendidikan Politik Masyarakat Pandeglang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey lapangan. Populasi atau sampel penelitian diambil dari beberapa kelompok masyarakat dengan teknik dan instrumen pengumpulan data wawancara, dan alat analisis data menggunakan reduksi dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan kurang adanya relevansi pendidikan politik yang diberikan oleh mathla'ul Anwar kepada masyarakat karena tidak menjadi fokus Mathla'ul Anwar. Mathla'ul Anwar memberikan kebebasan berpolitik dan tidak berpatron pada salah satu kekuatan politik, Mathla'ul Anwar fokus pada masalah pendidikan dan keagamaan, dan keputusan politik merupakan keputusan personal.

**Kata kunci:** Pendidikan Politik, Relevansi, Mathla'ul Anwar

### LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan politik yang dilakukan Mathla'ul Anwar terhadap masyarakat Pandeglang dinilai cair dan kurang solid. Hal ini terlihat dari realitas yang terjadi bahwa masyarakat pandeglang dalam menjatuhkan pilihan terhadap calon pemimpin atau calon legislatif termasuk beragam. Walaupun pimpinan organisasi Islam Mathla'ul Anwar memberikan arahan memilih partai politik, calon pemimpin atau calon legislatif tertentu namun faktanya dilapangan berbeda.

Pemahaman masyarakat terhadap dinamika politik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sangat beragam dan tidak tertuju pada satu pandangan. Hal ini berkaitan dengan perbedaan pemahaman masing-masing individu terhadap kontestasi, isu yang sedang berkembang serta pendekatan dan akses informasi. Keragaman pemahaman itulah yang menjadikan dasar kurang solidnya masyarakat Pandeglang terhadap dinamika politik yang ada.

Penelitian ini ingin menemukan relevansi antara organisasi Islam Mathla'ul Anwar Terhadap Pendidikan Politik Masyarakat Pandeglang. Sebagai organisasi Islam yang telah berumur dewasa, Mathla'ul Anwar memiliki kepentingan tersendiri terhadap sistem politik dan

masyarakat yang terlibat langsung dalam politik atau disebut juga partisipan aktif, sehingga mathla'ul Anwar harus merasa penting terhadap pendidikan politik bagi masyarakat Pandeglang yang notabene tempat lahir dan besarnya Mathla'ul Anwar. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk menemukan relevansi keduanya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Peran Mathla'ul Anwar dalam Politik Nasional**

Mathla'ul Anwar adalah organisasi Islam yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan agama Islam. Didirikan di daerah Menes, Pandeglang di tengah perkembangan sosial, politik dan Keagamaan awal abad ke-20. sebagai ormas Islam Mathla'ul Anwar identik dengan Nahdlatul Ulama. Mathla'ul Anwar menyatakan independensi politik, pada 1952, dan menyebabkan fragmentasi.<sup>1</sup> Perubahan konsep keberagamaan Mathla'ul menjadi dinamika di dalam internal mathla'ul Anwar. Meskipun secara tidak langsung ormas ini tetap memiliki relevansi sikap politik yang berpengaruh.

Mathla'ul Anwar, disingkat MA, merupakan organisasi massa Islam dari Banten yang didirikan pada 10 Juli 1916 melalui musyawarah ulama di Menes sebagai lembaga pendidikan.<sup>2</sup> pada tahun 1966 pemimpin Mathla'ul Anwar mengadakan Kongres Luar Biasa dan keputusan muktamar memasukkan beberapa tokoh politik dan agama tanpa adanya keterkaitan khusus dengan Mathla'ul Anwar dan ini merupakan suatu fenomena baru.<sup>3</sup> dalam perkembangannya relevansi MA terhadap pendidikan politik masyarakat di Pandeglang mungkin terletak pada pengajaran nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk pemahaman etika politik dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Mathla'ul Anwar dapat menjadi tempat di mana masyarakat belajar tentang pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab dan adil dalam kerangka ajaran agama Islam.

Pendidikan politik yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diajarkan di Mathla'ul Anwar juga dapat mencakup pembelajaran tentang hak-hak dan kewajiban warga negara, etika kepemimpinan, serta pentingnya memilih pemimpin yang amanah dan berintegritas. Mathla'ul Anwar menggalang kesadaran politik yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses politik, dan mempromosikan stabilitas serta kedamaian dalam masyarakat.

Sebagai Ormas Islam, Mathla'ul Anwar memiliki peran dalam memajukan pendidikan agama Islam, memperkuat identitas keislaman masyarakat, serta menjadi wadah untuk

---

<sup>1</sup>Arif Akhyat, MATHLA'UL ANWAR 1952-1985: *Gejolak Politik Dan Konstruksi Pembaharuan Keberagamaan*, Universitas Gadjah Mada, 2020

<sup>2</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Mathla%27ul\\_Anwar](https://id.wikipedia.org/wiki/Mathla%27ul_Anwar)

<sup>3</sup>Didin Nurul Rosidin, *Membela Islam Mathla'Ul Anwar Di Arus Tengah Perubahan Agama, Sosial, Budaya Dan Politik Di Indonesia* Penerbit : CV. Elsi Pro, Cirebon, hal. 148

berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan. Organisasi ini menjadi penggerak dalam memperkuat kesadaran keagamaan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat.

Peran Mathla'ul Anwar dalam politik dapat mencakup beberapa aspek, yakni :

1. *Pendidikan Politik*: Mathla'ul Anwar dapat berperan dalam memberikan pendidikan politik kepada para santri dan masyarakat sekitarnya, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui seminar, diskusi, atau ceramah. Pendidikan politik ini dapat mencakup pemahaman tentang sistem politik, hak-hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik.
2. *Pengembangan Kader*: Sebagai pondok pesantren yang memiliki pengaruh kuat, Mathla'ul Anwar dapat berperan dalam mengembangkan kader-kader politik yang memiliki integritas, pemahaman yang baik tentang ajaran agama, dan komitmen untuk melayani masyarakat secara adil dan bertanggung jawab.
3. *Advokasi Kepentingan Umat*: Sebagai organisasi Islam, Mathla'ul Anwar dapat berperan dalam melakukan advokasi atas kepentingan dan hak-hak umat Islam di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Mereka dapat menjadi suara bagi umat Islam dalam isu-isu yang berkaitan dengan agama, sosial, dan politik.
4. *Mendorong Partisipasi Politik*: Mathla'ul Anwar dapat berperan dalam mendorong partisipasi politik yang aktif dan bertanggung jawab di kalangan masyarakat, termasuk dalam pemilihan umum, proses legislasi, dan kegiatan politik lainnya. Mereka dapat melakukan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan hak pilih dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik.

Dengan demikian, Mathla'ul Anwar dapat berperan sebagai agen yang mempromosikan pendidikan politik, pengembangan kader, advokasi kepentingan umat, dan partisipasi politik yang bertanggung jawab dalam masyarakat. MA menjaga stabilitas sosial dan memediasi konflik politik yang mungkin muncul dalam masyarakat. Fatwa yang dikeluarkan oleh Mathla'ul Anwar juga dapat memiliki pengaruh dalam membentuk opini publik dan arah kebijakan politik di tingkat lokal maupun nasional.

Fakta lainnya Mathla'ul Anwar berperan sebagai wadah untuk memfasilitasi dialog antara pemimpin politik dan masyarakat, sehingga memungkinkan terciptanya kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak kepada kepentingan umat. Dengan demikian, peran Mathla'ul Anwar dalam politik tidak hanya terbatas pada pendidikan dan pembinaan kader, tetapi juga meliputi advokasi, mediasi, dan memfasilitasi dialog antara pemimpin politik dan masyarakat.

### **Pendidikan politik**

Pendidikan politik masyarakat di Pandeglang mencerminkan beragam pengaruh, termasuk nilai-nilai keagamaan, mencakup pemahaman tentang sistem politik, hak-hak dan

kewajiban warga negara, serta peran aktif dalam proses politik. Selain itu, nilai-nilai lokal dan budaya juga dapat memengaruhi pendidikan politik masyarakat, seperti tradisi musyawarah dalam pengambilan keputusan dan solidaritas sosial dalam mendukung aspirasi politik. Namun, pendidikan politik di Pandeglang juga dapat diwarnai oleh tantangan seperti rendahnya tingkat literasi politik, ketimpangan akses terhadap informasi, dan dominasi kepentingan politik tertentu.

Pendidikan politik adalah bagaimana seseorang mau terlibat dalam politik karena memahami yang menjadi substansi dalam politik.<sup>4</sup> Menurut P Back, H, Teorell, J., & Westholm, A (2011) setidaknya tiga cara masyarakat di negara demokratis dapat berpartisipasi dalam kehidupan politik yaitu: 1) Masyarakat dapat terlibat dalam arena publik untuk mempromosikan dan menyampaikan tututannya kepada siapa saja yang ingin mendengarkan. 2) Masyarakat dapat menjadikan lembaga pembuat Undang-Undang (legislatif) atau lembaga eksekutif sebagai target pesan politik yang ingin disampaikan, misalnya menandatangani Petisi 3) Masyarakat dapat terlibat dalam proses seleksi dari orang-orang yang ingin menduduki jabatan politik. Contohnya dengan memberikan suara pada Pemilu atau mencalonkan diri untuk jabatan publik.<sup>5</sup>

Literasi politik<sup>6</sup> masyarakat Pandeglang mungkin bervariasi, tetapi beberapa aspek yang mungkin memengaruhi literasi politik mereka termasuk:

1. Pendidikan: Tingkat pendidikan dapat memengaruhi literasi politik, dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik, hak-hak dan kewajiban warga negara, serta proses politik yang demokratis.
2. Akses Informasi: Ketersediaan akses terhadap informasi politik, baik melalui media massa, internet, maupun diskusi komunitas, dapat memengaruhi tingkat literasi politik. Masyarakat yang memiliki akses terhadap informasi yang beragam dan terpercaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik.
3. Partisipasi Politik: Tingkat partisipasi politik masyarakat, baik dalam pemilihan umum, kegiatan politik lokal, maupun advokasi kepentingan masyarakat, dapat menjadi indikator literasi politik. Masyarakat yang aktif terlibat dalam proses politik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik.

---

4 Ombi Romli, *Jurnal Pemilu dan Demokrasi* VOL. 1, NO. 2, (2021), E-ISSN: 2797-0191, P-ISSN: 797-2607<https://jurnal.banten.bawaslu.go.id/index.php/awasia>

<sup>5</sup>Back, H. Teorell, J. & Westholm, A. "Explaining Modes of Participation: A Dynamic Test of Alternative Rational Choice Models" dalam *Scandinavian Political Studies* 34 (1), 2011, 74-97

<sup>6</sup> <https://www.kpu.go.id/berita/baca/9042/Literasi-atau-pendidikan-politik-menjadi-ruang-partisipasi-bagi-mahasiswa-dalam-penyelegaraan-pemilu.-Dia-memiliki-tiga-komponen-utama-yakni-kognitif--afeksi-dan-konatif>

4. Kesadaran Politik: Kesadaran akan pentingnya peran politik dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan bagian dari literasi politik. Masyarakat yang memiliki kesadaran politik yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengkritisi kebijakan, dan berpartisipasi dalam proses politik.
5. Keterlibatan dalam Diskusi Publik: Tingkat keterlibatan dalam diskusi publik tentang isu-isu politik juga dapat menjadi indikator literasi politik. Masyarakat yang terlibat dalam diskusi dan debat tentang kebijakan dan isu-isu politik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai perspektif dan argumen politik. Secara keseluruhan, literasi politik masyarakat Pandeglang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, akses informasi, partisipasi politik, kesadaran politik, dan keterlibatan dalam diskusi publik.<sup>7</sup>

Akses terhadap informasi menjadi ketimpangan akses terhadap informasi, terutama daerah yang terpencil atau memiliki keterbatasan infrastruktur komunikasi dan teknologi. Masyarakat di daerah-daerah tersebut mungkin memiliki akses terbatas terhadap media massa, internet, dan sumber informasi lainnya. Akses menentukan kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat mungkin lebih rentan terhadap informasi yang tidak akurat, tidak terverifikasi, atau yang disajikan dengan bias tertentu. Ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang isu-isu politik dan kebijakan publik.

Masyarakat juga sering mengalami ketergantungan pada sumber tertentu, artinya beberapa kelompok masyarakat mungkin lebih bergantung pada satu atau beberapa sumber informasi tertentu, seperti media massa lokal atau sosial media. Hal ini dapat menyebabkan terbatasnya pandangan mereka terhadap isu-isu politik dan kecenderungan untuk mempercayai informasi yang mungkin tidak diverifikasi. Keterbatasan literasi digital di kalangan masyarakat dalam mengakses informasi secara efektif atau mengevaluasi kebenaran dan kredibilitas informasi yang diterima akan lebih efektif dalam upaya untuk mengatasi ketimpangan informasi di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam Nugroho, 2012, metode Survey lapangan adalah mengumpulkan data melalui pengukuran langsung di daerah penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data yang diambil langsung dari lapangan. Populasi atau sampel penelitian adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas Mathla'ul Anwa, tokoh masyarakat atau pemuka agama, para partisipan aktif dalam pemilu dan pengurus Mathla'ul Anwar . Teknik

---

<sup>7</sup>Andi Faisal Bakti, Literasi politik dan kampanye pemilu, Curia Press, Jakarta : 2017, hal 132

dan instrumen pengumpulan data yang digunakan wawancara, alat analisis data menggunakan reduksi dan interpretasi data untuk mendapat kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang dilakukan Mathla'ul Anwar tidak memiliki relevansi langsung dengan keputusan internal Mathla'ul Anwar dalam menentukan pemimpin. Setiap orang memiliki afiliasi dan pilihan tersendiri dan berbeda pandangan. Bahkan calon yang diusung melalui keputusan mathla'ul Anwar berbeda dengan pilihan masyarakat. Hal ini disebabkan beberapa alasan, yakni :

1. **Dominasi Kekuatan Politik;** kekuatan partai politik di Kabupaten Pandeglang bervariasi tergantung pada konteks politik dan dinamika lokal yang ada. Beberapa faktor yang memengaruhi kekuatan politik meliputi kekuatan partai politik yang memiliki basis yang kuat dan dukungan yang besar serta memiliki dominasi yang signifikan dalam politik lokal. Hal ini dapat tercermin dalam hasil pemilihan umum, pengaruh terhadap kebijakan publik, dan struktur kekuasaan di tingkat lokal.
2. **Keterlibatan Elit Politik:** Peran elit politik, termasuk tokoh-tokoh politik, pejabat pemerintahan, dan pemimpin masyarakat, juga dapat mempengaruhi dominasi kekuatan politik di Kabupaten Pandeglang. Pengaruh dan jaringan mereka dalam politik lokal dapat memberikan mereka kekuatan yang signifikan dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan.
3. **Faktor Keagamaan dan Sosial:** Faktor-faktor keagamaan dan sosial juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan dominasi kekuatan politik di Kabupaten Pandeglang. Misalnya, pengaruh pondok pesantren, organisasi keagamaan, dan dinamika sosial masyarakat dapat memengaruhi dukungan politik dan pembentukan aliansi politik.
4. **Faktor Ekonomi:** Kondisi ekonomi lokal, termasuk distribusi sumber daya dan kesempatan ekonomi, juga dapat memengaruhi dominasi kekuatan politik. Kelompok atau individu yang memiliki kontrol atas sumber daya ekonomi, seperti bisnis besar atau sektor pertanian, mungkin memiliki pengaruh politik yang kuat.
5. **Keterbatasan Informasi:** Masyarakat mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi yang objektif tentang calon atau pemimpin yang terlibat dalam oligarki. Mereka mungkin hanya mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang terbatas atau cenderung memihak kepada elite politik yang sudah mapan.
6. **Pengaruh dan Sumber Daya:** Calon atau pemimpin yang terlibat dalam oligarki sering kali memiliki pengaruh dan sumber daya yang besar, baik dalam bentuk finansial, politik,

maupun sosial. Mereka dapat menggunakan kekayaan dan jaringan mereka untuk memperoleh dukungan politik dan memenangkan pemilihan.

7. Tradisi Politik: Dalam beberapa kasus, masyarakat mungkin terikat oleh tradisi politik tertentu yang memungkinkan oligarki untuk tetap berkuasa. Ketergantungan pada keluarga politik, patronase, atau hubungan politik yang sudah mapan bisa menjadi faktor yang memperkuat dominasi oligarki.
8. Kurangnya Alternatif: Masyarakat mungkin merasa bahwa pilihan mereka terbatas karena kurangnya calon yang bermutu atau memiliki integritas yang baik di luar lingkaran oligarki. Ini bisa membuat mereka merasa tidak memiliki opsi yang lebih baik dalam memilih pemimpin atau wakil rakyat.
9. Ketidakpercayaan Terhadap Sistem Politik: Beberapa masyarakat mungkin merasa bahwa sistem politik yang ada tidak adil atau korup, sehingga mereka memilih untuk memilih calon yang terlibat dalam oligarki karena merasa bahwa hasilnya tidak akan berubah, terlepas dari siapa yang terpilih.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan literasi politik masyarakat, memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi yang objektif dan beragam, serta mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan inklusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bedasarkan hasil wawancara para responden diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mathla'ul Anwar sebagai ormas Islam memberikan kebebasan berpolitik dan tidak berpatron pada salah satu kekuatan politik yang ada
2. Mathla'ul Anwar fokus pada masalah pendidikan dan keagamaan, sehingga keputusan politik merupakan keputusan personal
3. Pendidikan politik bagi masyarakat kurang maksimal, mathla'ul Anwar kurang intensif memberikan kesadaran dan pemahaman etikanberpolitik

Peneliti ingin menyampaikan saran terkait dengan penelitian ini, agar peran Mathla'ul Anwar lebih relevan yakni meningkatkan pengetahuan politik, etika dan kesadaran politik bagi masyarakat pandeglang sehingga dinamika politik lebih dinamis.

## **DAFTAR REFERENSI**

*Andi Faisal Bakti*, Literasi politik dan kampanye pemilu, Curia Press, Jakarta : 2017

*Arif Akhyat*, MATHLA'UL ANWAR 1952-1985: Gejolak Politik Dan Konstruksi Pembaharuan Keberagamaan, Universitas Gadjah Mada, 2020

*Back, H. Teorell, J. & Westholm, A.* “Explaining Modes of Participation: A Dynamic Test of Alternative Rational Choice Models” dalam *Scandinavian Political Studies* 34

*Didin Nurul Rosidin,* *Membela Islam Mathla'Ul Anwar Di Arus Tengah Perubahan Agama, Sosial, Budaya Dan Politik Di Indonesia* Penerbit : CV. Elsi Pro, Cirebon

*Ombi Romli,* *Jurnal Pemilu dan Demokrasi* VOL. 1, NO. 2, (2021), E-ISSN: 2797-0191, P-ISSN: 797-2607 <https://jurnal.banten.bawaslu.go.id/index.php/awasia>

<https://www.kpu.go.id/berita/baca/9042/Literasi-atau-pendidikan-politik-menjadi-ruang-partisipasi-bagi-mahasiswa-dalam-penyelegaraan-pemilu.-Dia-memiliki-tiga-komponen-utama-yakni-kognitif--afeksi-dan-konatif>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Mathla%27ul\\_Anwar](https://id.wikipedia.org/wiki/Mathla%27ul_Anwar)